

Edukasi Pencegahan *Cyberbullying* Melalui Sosialisasi Budaya Cerdas Digital Bagi Siswa SMK Negeri 1 Singkep, Kabupaten Lingga, Kepulauan Riau

Muhammad Al Jazairi¹, Muhamad Zulfakar², Wahyu Hidayat³, Novita Wati Harahap⁴, Haya Dzikra Anandisya⁵, Chorie Fitri⁶, Chintia Amelia⁷, Risma Yunika⁸, Kartini Dwina Karsa⁹, Sharfina Juliana¹⁰, Bayu Saputra¹¹

¹ Fakultas Teknik dan Teknologi Kemaritiman, Program Studi Teknik Elektro, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Indonesia

² Fakultas Teknik dan Teknologi Kemaritiman, Program Studi Teknik Sipil, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Indonesia

³ Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Program Studi Teknologi Hasil Perikanan, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Indonesia

^{4,8} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Indonesia

⁵ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Indonesia

⁶ Fakultas Kedokteran, Program Studi Kedokteran, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Indonesia

⁷ Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Program Studi Manajemen Sumber Daya Perairan, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Indonesia

⁹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Indonesia

¹⁰ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Indonesia

¹¹ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Indonesia

*e-mail: maljazairi@student.umrah.ac.id¹, muhamad.zulfakar@umrah.ac.id²,

whidayat@student.umrah.ac.id³, nwharahap@student.umrah.ac.id⁴,

hdanandisya@student.umrah.ac.id⁵, cfitri@student.umrah.ac.id⁶, camelia@student.umrah.ac.id⁷

ryunika@student.umrah.ac.id⁸, kdkarsa@student.umrah.ac.id⁹, sjuliana@student.umrah.ac.id¹⁰

bs@student.umrah.ac.id¹¹

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memudahkan interaksi, tetapi juga meningkatkan risiko *cyberbullying* yang berdampak pada aspek psikologis, sosial, dan akademik remaja. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kesadaran siswa mengenai pencegahan *cyberbullying* melalui penanaman budaya cerdas digital. Kegiatan dilaksanakan dalam rangka Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada 20 Agustus 2026 di SMK Negeri 1 Singkep, Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau, dengan melibatkan 200 siswa kelas X dan XI. Metode kegiatan berupa sosialisasi melalui ceramah interaktif dengan dukungan slide presentasi dan video edukasi. Materi meliputi bentuk dan dampak *cyberbullying*, konsekuensi hukum, etika bermedia sosial berdasarkan prinsip THINK (True, Helpful, Inspiring, Necessary, Kind), serta langkah pencegahan dan penanganannya. Evaluasi dilakukan melalui observasi dan tanya jawab secara lisan. Hasil menunjukkan peserta memberikan perhatian dan keterlibatan yang baik selama kegiatan serta mampu mengidentifikasi bentuk *cyberbullying*, memahami dampaknya, dan menjelaskan pentingnya etika dalam bermedia sosial. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman awal siswa mengenai perilaku bermedia sosial yang bijak dan bertanggung jawab.

Kata kunci: *Cyberbullying*; Budaya Cerdas Digital; Literasi Digital; Etika Bermedia Sosial; Pengabdian Masyarakat.

Abstract

Advancements in information and communication technology facilitate interaction but also heighten the risk of *cyberbullying*, which impacts the psychological, social, and academic well-being of adolescents. This community service initiative aimed to raise student awareness regarding *cyberbullying* prevention by

fostering a culture of digital intelligence. Conducted as part of the Student Community Service (KKN) program on August 20, 2026, at SMK Negeri 1 Singkep in Lingga Regency, Riau Islands Province, the activity involved 200 students from grades X and XI. The program utilized an interactive lecture format supported by presentation slides and educational videos. Topics covered included the forms and impacts of cyberbullying, legal consequences, social media ethics based on the THINK principle (True, Helpful, Inspiring, Necessary, Kind), and strategies for prevention and intervention. Evaluation was carried out through observation and oral Q&A sessions. The results indicated that participants were attentive and actively engaged throughout the session; they were able to identify forms of cyberbullying, understand its impacts, and articulate the importance of ethical social media conduct. This activity had a positive impact by enhancing students' foundational understanding of wise and responsible social media behavior.

Keywords: Cyberbullying; Smart Digital Culture; Digital Literacy; Social Media Ethics; Community Service.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat, khususnya dalam cara berkomunikasi dan memperoleh informasi. Media sosial menjadi salah satu sarana yang banyak digunakan oleh remaja untuk berinteraksi, membangun hubungan sosial, memperoleh informasi, dan mengekspresikan diri (Y. M. A. Putri et al., 2023). Namun, kemudahan tersebut juga dapat menimbulkan risiko apabila penggunaan teknologi tidak disertai pemahaman mengenai etika dan tanggung jawab dalam berkomunikasi di ruang digital (Hamzah et al., 2025).

Salah satu permasalahan yang dapat muncul dalam interaksi digital adalah *cyberbullying*. *Cyberbullying* merupakan tindakan perundungan yang dilakukan melalui teknologi digital, seperti komentar merendahkan, penghinaan, penyebaran informasi atau konten yang merugikan, serta bentuk komunikasi lainnya yang bertujuan menyakiti atau mempermalukan orang lain (Zhang et al., 2022). Berbeda dengan perundungan secara langsung, *cyberbullying* dapat berlangsung tanpa batas ruang dan waktu serta memungkinkan konten tersebar kepada banyak orang dalam waktu singkat (S. A. Putri et al., 2024). Perilaku tersebut dapat memberikan dampak terhadap kondisi sosial dan psikologis remaja serta mengganggu hubungan mereka dengan lingkungan sekitar (Pinalis, 2024).

Kondisi tersebut juga menjadi perhatian dalam lingkungan pendidikan, termasuk di SMK Negeri 1 Singkep, Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan salah satu guru di SMK Negeri 1 Singkep ditemukan bahwa penggunaan media sosial merupakan bagian dari aktivitas keseharian siswa kelas X dan XI. Dalam interaksi digital, masih ditemukan penggunaan kata-kata yang kurang sopan, komentar yang berpotensi menyinggung teman, penyebaran foto yang tidak pantas dengan cara menjadikannya sebagai stiker dan membagikannya melalui WhatsApp dengan alasan hanya untuk bercanda atau bentuk perilaku digital lainnya. Selain itu, sebagian siswa telah mengetahui istilah *cyberbullying*, tetapi belum sepenuhnya memahami bentuk, dampak, dan cara menghadapinya. Beberapa siswa masih menganggap tindakan mengejek, menyebarkan foto teman tanpa izin, atau memberikan komentar yang menyinggung sebagai bentuk candaan. Guru juga menyampaikan bahwa siswa perlu mendapatkan pemahaman lebih lanjut mengenai etika bermedia sosial, pentingnya menghargai privasi orang lain, serta langkah yang tepat ketika mengalami atau menyaksikan perundungan siber. Temuan awal tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperkuat pemahaman siswa mengenai perilaku yang tepat dan bertanggung jawab dalam menggunakan media digital.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menggunakan teknologi saja belum cukup. Siswa juga perlu memiliki kemampuan untuk memahami informasi, berkomunikasi secara etis, menjaga privasi, mengenali risiko digital, serta mempertimbangkan konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan di media sosial. Dalam konteks ini, budaya cerdas digital dipilih sebagai pendekatan karena tidak hanya berfokus pada kemampuan menggunakan teknologi tetapi juga mendorong siswa untuk menggunakan media digital secara bijak, aman, etis, kritis, dan bertanggung jawab (Yolanda & Pramudyo, 2024). Literasi digital juga dapat menjadi bagian

dari upaya pencegahan *cyberbullying* dengan membantu remaja mengenali bentuk perundungan siber dan memahami tindakan yang dapat dilakukan ketika menghadapi atau menyaksikannya (Rovida & Sasmini, 2024).

Salah satu prinsip yang dapat digunakan untuk memperkuat budaya cerdas digital adalah THINK, yaitu *True* (benar), *Helpful* (bermanfaat), *Inspiring* (menginspirasi), *Necessary* (diperlukan), dan *Kind* (baik) (Nurhaliza et al., 2025). Prinsip ini dipilih karena sederhana dan mudah diterapkan dalam aktivitas media sosial siswa kelas X dan XI. Melalui prinsip THINK, siswa diarahkan untuk membiasakan diri mempertimbangkan kebenaran informasi, manfaat pesan yang akan disampaikan, dampak komunikasi terhadap orang lain, kebutuhan untuk mengunggah atau memberikan komentar, serta penggunaan bahasa yang baik dan sopan sebelum melakukan aktivitas di ruang digital (Ramdani et al., 2026). Penerapan prinsip tersebut diharapkan dapat membantu siswa membangun kebiasaan berpikir secara kritis dan bertanggung jawab sebelum menyampaikan informasi, memberikan komentar, maupun membagikan konten melalui media sosial. Dengan demikian, prinsip THINK tidak hanya menjadi pedoman dalam menentukan kelayakan suatu pesan untuk disampaikan, tetapi juga dapat menjadi bagian dari pembentukan budaya komunikasi digital yang positif, etis, dan menghargai orang lain (Prihandini et al., 2024). Pendekatan tersebut relevan dengan kebutuhan siswa yang aktif menggunakan media sosial sehingga pencegahan *cyberbullying* tidak hanya dilakukan melalui larangan, tetapi melalui pembentukan kebiasaan berkomunikasi secara positif dan bertanggung jawab (Efianingrum et al., 2021).

Selain aspek etika, siswa juga perlu memahami bahwa penggunaan media elektronik memiliki batasan hukum. Di Indonesia, aktivitas dalam ruang digital antara lain diatur melalui Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (Budi et al., 2025). Pemahaman mengenai aspek hukum diperlukan agar siswa mengetahui bahwa tindakan seperti penghinaan, penyebaran informasi tertentu, atau penggunaan media elektronik secara tidak bertanggung jawab dapat menimbulkan konsekuensi sesuai dengan ketentuan yang ada. Dengan demikian, edukasi mengenai *cyberbullying* perlu menggabungkan aspek perilaku, etika, literasi digital, dan pemahaman mengenai konsekuensi penggunaan media sosial berlaku (Lim & Pernando, 2025).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan kegiatan edukasi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa kelas X dan XI. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa SMK Negeri 1 Singkep mengenai bentuk, dampak, dan pencegahan *cyberbullying* melalui penanaman budaya cerdas digital dan penerapan prinsip THINK dalam berkomunikasi di media sosial (Turistiati et al., 2022). Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan mampu mengenali perilaku *cyberbullying*, memahami dampaknya, mempertimbangkan konsekuensi sebelum mengunggah atau memberikan komentar, serta menerapkan komunikasi digital yang aman, etis, dan bertanggung jawab (Agustin & Fauzan, 2024).

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan metode sosialisasi dengan metode pelaksanaan pengabdian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis proses pelaksanaan kegiatan, termasuk respons dan keterlibatan peserta selama sosialisasi berlangsung. Kegiatan difokuskan pada pemberian edukasi mengenai pencegahan *cyberbullying* serta upaya membangun budaya cerdas dalam menggunakan teknologi digital. Selain penyampaian materi, kegiatan juga diarahkan untuk memperoleh tanggapan peserta secara langsung terhadap materi yang diberikan. Penyampaian materi dilakukan melalui ceramah interaktif yang didukung dengan media audiovisual. Penggunaan metode tersebut dimaksudkan agar peserta tidak hanya memperoleh informasi secara satu arah, tetapi juga dapat terlibat aktif melalui diskusi, berbagi pengalaman, serta menghubungkan materi dengan aktivitas digital yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SMK Negeri 1 Singkep, Kampung

Boyan, Desa Batu Berdaun, Kecamatan Singkep, Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau, pada 20 Agustus 2026. Peserta yang terlibat dalam kegiatan berjumlah 200 siswa yang berasal dari kelas X dan XI. Pelaksanaan program dilakukan melalui rangkaian kegiatan sosialisasi yang mencakup tiga aspek utama, yaitu aspek sosial, pendidikan, dan teknologi. Aspek sosial diarahkan untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai dampak cyberbullying sekaligus memahami berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk mencegahnya di era digital. Aspek pendidikan menekankan pentingnya pemahaman mengenai etika dalam menggunakan media sosial serta penerapan penggunaan internet secara sehat, aman, dan bertanggung jawab.

Sementara itu, aspek teknologi berfokus pada pengenalan dan pemanfaatan teknologi digital secara bijaksana dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga aspek tersebut disampaikan secara terpadu melalui kegiatan sosialisasi kepada siswa SMK Negeri 1 Singkep. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu pelaksanaan, tempat atau ruangan kegiatan, serta sasaran peserta yang akan mengikuti kegiatan. Setelah proses koordinasi selesai, tim menyusun materi sosialisasi yang sesuai dengan tujuan kegiatan. Selain itu, berbagai media pendukung, seperti bahan presentasi dan video edukasi, dipersiapkan untuk menunjang proses penyampaian materi kepada peserta. Tahap pelaksanaan diawali dengan kegiatan pembukaan yang dilanjutkan dengan pemutaran video edukasi selama 5 menit sebagai upaya menarik perhatian peserta terhadap permasalahan cyberbullying. Setelah pemutaran video, pemateri menyampaikan materi menggunakan metode ceramah interaktif selama 20 menit. Dalam proses penyampaian materi, peserta dilibatkan melalui pemberian pertanyaan pemantik, penyajian contoh kasus, serta kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan berbagi pengalaman yang berkaitan dengan penggunaan teknologi digital. Setelah penyampaian materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada peserta dalam memperdalam pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan selama 20 menit.

Kegiatan kemudian ditutup dengan penguatan kembali pesan-pesan utama serta penyampaian komitmen bersama untuk turut mewujudkan ruang digital yang aman. Tahap evaluasi dilakukan menggunakan metode pelaksanaan pengabdian kualitatif melalui observasi dan evaluasi lisan selama 15 menit. Observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung dengan memperhatikan tingkat perhatian peserta, keaktifan dalam mengajukan maupun menjawab pertanyaan, serta antusiasme peserta selama mengikuti pemutaran video dan diskusi. Selanjutnya, evaluasi lisan dilaksanakan pada akhir sesi dengan memilih 3 orang siswa secara acak dari peserta yang hadir untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Pemilihan siswa dilakukan secara acak tanpa mempertimbangkan tingkat kelas maupun tingkat keaktifan selama kegiatan, sehingga dapat memberikan gambaran pemahaman peserta secara lebih objektif. Setiap siswa diberikan beberapa pertanyaan secara lisan, yaitu: (1) apa yang dimaksud dengan cyberbullying dan sebutkan salah satu contohnya, (2) apa dampak yang dapat ditimbulkan oleh cyberbullying terhadap korban, dan (3) apa yang akan kamu lakukan apabila melihat atau mengalami tindakan cyberbullying di media sosial? Jawaban siswa dinilai berdasarkan kesesuaian dengan materi yang telah disampaikan. Peserta dikategorikan berhasil memahami materi apabila mampu menjelaskan pengertian cyberbullying beserta contohnya, menyebutkan minimal satu dampak cyberbullying, serta menyampaikan minimal satu tindakan pencegahan atau penanganan yang tepat, seperti tidak ikut menyebarkan konten yang merugikan, melakukan pemblokiran atau pelaporan akun, menyimpan bukti, serta melaporkan kejadian kepada orang yang dipercaya atau pihak yang berwenang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Pencegahan Cyberbullying

Kegiatan sosialisasi pencegahan *cyberbullying* melalui budaya cerdas digital dilaksanakan pada 20 Agustus 2026 di SMK Negeri 1 Singkep, Kabupaten Lingga. Kegiatan ini merupakan bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang melibatkan 200 siswa kelas X dan XI.

Sosialisasi ini bertujuan memberikan edukasi kepada peserta didik mengenai bentuk-bentuk perundungan di ruang digital, dampak yang ditimbulkan, serta pentingnya menerapkan etika dan tanggung jawab dalam menggunakan media digital. Pelaksanaan kegiatan meliputi tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan sosialisasi, dan evaluasi kegiatan.

Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, penentuan waktu dan tempat pelaksanaan, serta penyusunan materi sosialisasi. Materi dirancang agar sesuai dengan aktivitas peserta didik dalam menggunakan media sosial dan berkomunikasi melalui platform digital. Tahap persiapan juga mencakup penyiapan media presentasi dan video edukasi sebagai sarana pendukung penyampaian informasi kepada peserta.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui metode ceramah interaktif dengan dukungan media audio visual berupa slide presentasi dan video edukasi. Materi yang disampaikan meliputi pengertian *cyberbullying*, bentuk-bentuk perundungan digital, dampak terhadap korban dan pelaku, konsekuensi hukum, serta etika bermedia sosial melalui prinsip *THINK* (*True, Helpful, Inspiring, Necessary, dan Kind*). Peserta juga diberikan penjelasan mengenai langkah-langkah pencegahan dan tindakan yang dapat dilakukan ketika mengalami atau menyaksikan perundungan digital. Penyampaian materi diarahkan untuk membantu peserta mengenali perilaku yang termasuk *cyberbullying* serta memahami pentingnya menjaga komunikasi yang santun dan bertanggung jawab di ruang digital.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi didokumentasikan pada Gambar 1. Dokumentasi tersebut menunjukkan pelaksanaan kegiatan edukasi kepada siswa sebagai bagian dari upaya memperkenalkan budaya cerdas digital di lingkungan sekolah. Kegiatan ini menjadi sarana penyampaian informasi mengenai pentingnya menjaga perilaku dan komunikasi ketika berinteraksi di ruang digital.



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi Pencegahan *Cyberbullying*

Penyampaian materi sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2 dilakukan untuk menjelaskan bentuk-bentuk *cyberbullying*, dampak yang dapat ditimbulkan, serta langkah-langkah pencegahannya. Penggunaan media audiovisual dimaksudkan untuk mendukung penjelasan pemateri melalui materi visual dan contoh yang berkaitan dengan penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Metode ceramah interaktif juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pertanyaan dan tanggapan selama kegiatan berlangsung.

Secara keseluruhan, kegiatan dilaksanakan sebagai bentuk edukasi mengenai pencegahan *cyberbullying* dan penguatan budaya cerdas digital bagi peserta didik. Pelaksanaan sosialisasi menjadi langkah awal untuk memperkenalkan perilaku berkomunikasi secara santun, menghargai pengguna lain, dan bertanggung jawab terhadap konten yang dibuat maupun disebarluaskan melalui media digital.



Gambar 2. Penyampaian Materi Pencegahan *Cyberbullying* kepada Peserta

3.2. Hasil Observasi dan Pemahaman Peserta

Hasil observasi selama kegiatan sosialisasi digunakan untuk menggambarkan partisipasi peserta dalam mengikuti penyampaian materi dan sesi diskusi. Aspek yang diamati meliputi keterlibatan peserta dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menyebutkan bentuk *cyberbullying*, serta menjelaskan cara pencegahannya. Rekapitulasi hasil observasi tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Peserta Kegiatan Sosialisasi

No.	Indikator observasi	Jumlah peserta
1	Jumlah peserta kegiatan	200 siswa
2	Peserta yang menjawab pertanyaan	3 siswa
3	Peserta yang dapat menyebutkan bentuk <i>cyberbullying</i>	2 siswa
4	Peserta yang dapat menyebutkan cara pencegahan <i>cyberbullying</i>	1 siswa

Sumber: Hasil observasi kegiatan sosialisasi, 20 Agustus 2026.

Berdasarkan Tabel 1, kegiatan sosialisasi diikuti oleh 200 siswa kelas X dan XI. Selama kegiatan berlangsung, sebanyak 3 siswa menjawab pertanyaan dalam sesi interaksi. Selain itu, sebanyak 1 siswa tercatat mampu menyebutkan bentuk *cyberbullying*, sedangkan 2 siswa mampu menyebutkan cara pencegahannya. Data tersebut memberikan gambaran mengenai partisipasi verbal peserta yang tercatat selama kegiatan sosialisasi.

Jumlah peserta yang mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban menunjukkan bahwa interaksi verbal yang tercatat dalam sesi diskusi masih terbatas dibandingkan dengan jumlah keseluruhan peserta. Kondisi ini perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan edukasi dengan jumlah peserta yang besar karena kesempatan berinteraksi secara langsung dengan pemateri dapat menjadi terbatas. Namun, jumlah peserta yang bertanya atau menjawab pertanyaan tidak dapat digunakan sebagai satu-satunya indikator untuk menentukan tingkat pemahaman seluruh siswa. Peserta yang tidak memberikan tanggapan secara verbal belum tentu tidak memahami materi yang disampaikan.

Hasil observasi juga mencatat peserta yang mampu menyebutkan bentuk dan cara pencegahan *cyberbullying*. Temuan tersebut dapat digunakan untuk menggambarkan respon peserta terhadap materi yang diberikan, khususnya apabila identifikasi dilakukan melalui pertanyaan atau diskusi selama kegiatan. Akan tetapi, apabila pengamatan hanya dilakukan terhadap peserta yang memberikan tanggapan secara sukarela, hasilnya tidak dapat digeneralisasikan untuk menggambarkan kemampuan seluruh 200 siswa. Oleh karena itu, interpretasi hasil observasi perlu dibatasi pada perilaku dan respons yang benar-benar tercatat selama kegiatan berlangsung.

Materi sosialisasi mengarahkan peserta untuk menerapkan budaya cerdas digital melalui penggunaan bahasa yang santun, penghargaan terhadap privasi orang lain, pertimbangan

sebelum mengunggah konten atau memberikan komentar, serta penghindaran terhadap penyebaran informasi yang merendahkan atau merugikan orang lain. Peserta juga diperkenalkan pada prinsip *THINK* sebagai panduan dalam mempertimbangkan kelayakan suatu pesan sebelum dibagikan. Prinsip tersebut menekankan bahwa informasi yang disampaikan sebaiknya benar (*True*), bermanfaat (*Helpful*), memberikan inspirasi positif (*Inspiring*), diperlukan (*Necessary*), dan disampaikan dengan baik (*Kind*).

Meskipun materi telah disampaikan dan respons peserta telah diamati, kegiatan ini belum menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test*. Dengan demikian, perubahan tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah sosialisasi belum dapat ditentukan secara kuantitatif. Hasil observasi dalam kegiatan ini lebih tepat digunakan untuk mendeskripsikan partisipasi peserta dan respons yang muncul selama pelaksanaan sosialisasi.

3.3. Pembahasan dan Implikasi Kegiatan

Kegiatan sosialisasi pencegahan *cyberbullying* melalui budaya cerdas digital dilaksanakan untuk memberikan edukasi mengenai etika komunikasi dan tanggung jawab dalam menggunakan media digital. Metode ceramah interaktif yang didukung media audio visual digunakan untuk menyampaikan materi secara terstruktur serta membantu peserta memahami contoh perilaku perundungan digital dalam kehidupan sehari-hari. Sesi tanya jawab juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pertanyaan dan menanggapi materi yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi yang disajikan pada Tabel 1, partisipasi verbal peserta terlihat melalui keterlibatan dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, serta menyebutkan bentuk dan cara pencegahan *cyberbullying*. Meskipun demikian, jumlah peserta yang tercatat memberikan respons masih terbatas dibandingkan dengan jumlah keseluruhan peserta. Temuan ini menggambarkan keterlibatan peserta yang teramati selama kegiatan, tetapi belum dapat digunakan untuk menentukan tingkat pemahaman seluruh siswa. Oleh karena itu, hasil kegiatan perlu ditafsirkan berdasarkan indikator observasi yang digunakan dan tidak dapat langsung dijadikan bukti peningkatan pengetahuan peserta.

Dalam konteks budaya cerdas digital, pencegahan *cyberbullying* tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali bentuk perundungan, tetapi juga dengan pembentukan sikap bertanggung jawab ketika berinteraksi melalui media digital. Peserta didik perlu memahami bahwa komentar, pesan, unggahan, dan penyebaran konten dapat mempengaruhi orang lain. Prinsip *THINK* (*True, Helpful, Inspiring, Necessary, dan Kind*) dapat digunakan sebagai panduan untuk mempertimbangkan kebenaran, manfaat, tujuan, dan kesantunan suatu pesan sebelum dibagikan. Penerapan prinsip tersebut diharapkan dapat mendukung kebiasaan berkomunikasi secara santun, menghargai privasi, dan menghindari penyebaran konten yang merugikan orang lain.

Implikasi kegiatan bagi lingkungan sekolah adalah pentingnya penguatan budaya cerdas digital melalui pembiasaan etika komunikasi dan tanggung jawab dalam penggunaan media sosial. Peran guru dan pihak sekolah diperlukan untuk mendukung lingkungan yang mendorong siswa saling menghargai, memahami risiko perundungan digital, serta mengetahui tempat mencari bantuan apabila mengalami atau menyaksikan *cyberbullying*. Dengan demikian, materi sosialisasi dapat menjadi bagian dari upaya pembinaan karakter dan pengembangan lingkungan sekolah yang aman, baik dalam interaksi langsung maupun melalui media digital.

Pembahasan hasil kegiatan ini selanjutnya perlu dikaitkan dengan penelitian terdahulu yang relevan mengenai edukasi pencegahan *cyberbullying*. Perbandingan perlu mencakup metode pelaksanaan, karakteristik peserta, dan temuan evaluasi yang dilaporkan dalam penelitian tersebut. Hasil kegiatan di SMK Negeri 1 Singkep didasarkan pada observasi deskriptif, sedangkan perbandingan dengan penelitian yang menggunakan instrumen pengukuran pemahaman perlu mempertimbangkan perbedaan metode evaluasinya. Oleh karena itu, kesamaan atau perbedaan hasil harus dijelaskan berdasarkan data dari masing-masing penelitian agar pembahasan memiliki dasar ilmiah yang jelas.

3.4. Evaluasi, Keterbatasan, dan Tindak Lanjut

Evaluasi kegiatan sosialisasi pencegahan cyberbullying dilakukan secara deskriptif melalui pengamatan terhadap partisipasi peserta selama penyampaian materi dan sesi diskusi. Evaluasi ini bertujuan menggambarkan keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung. Namun, pelaksanaan evaluasi memiliki keterbatasan karena kegiatan hanya dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan jumlah peserta sebanyak 200 siswa. Kondisi tersebut membatasi kesempatan untuk berinteraksi dan mengamati pemahaman setiap siswa secara mendalam.

Pada awal kegiatan, suasana kelas cenderung ramai dan masih ditemukan interaksi antarpeserta yang ditandai dengan perilaku saling mengejek. Setelah penyampaian materi mengenai cyberbullying, suasana kelas menjadi lebih kondusif, dengan perhatian peserta yang lebih terarah pada materi yang diberikan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya respons positif peserta terhadap pelaksanaan sosialisasi. Meskipun demikian, perubahan yang terlihat selama kegiatan belum dapat dijadikan dasar untuk menyimpulkan adanya perubahan sikap yang bersifat menetap, mengingat belum dilakukan pengukuran secara kuantitatif sebelum dan sesudah kegiatan. Oleh sebab itu, diperlukan evaluasi lebih lanjut melalui pre-test dan post-test maupun instrumen pengukuran lainnya agar perubahan pemahaman dan sikap peserta dapat diketahui secara lebih objektif.

Untuk meningkatkan kualitas evaluasi pada kegiatan selanjutnya, penyelenggara dapat menggunakan instrumen pre-test sebelum penyampaian materi dan post-test setelah kegiatan selesai. Pertanyaan dapat mencakup pengertian cyberbullying, bentuk-bentuk perundungan digital, dampak yang ditimbulkan, serta tindakan yang tepat ketika mengalami atau menyaksikan perundungan. Perbandingan hasil kedua tes tersebut dapat digunakan untuk mengetahui perubahan skor pemahaman peserta setelah mengikuti sosialisasi. Evaluasi juga dapat dilengkapi dengan diskusi berbasis kasus agar kemampuan peserta dalam mengenali serta merespon perilaku cyberbullying dapat diamati secara lebih sistematis.

Sebagai tindak lanjut, edukasi mengenai budaya cerdas digital perlu diperkuat melalui pembinaan berkelanjutan di lingkungan sekolah. Guru dan pihak sekolah dapat mengintegrasikan edukasi etika komunikasi digital ke dalam kegiatan pembelajaran atau pembinaan siswa, termasuk membiasakan penggunaan bahasa yang santun, menghormati privasi orang lain, serta bertanggung jawab dalam mengunggah dan menyebarkan konten. Sekolah juga perlu menyediakan mekanisme pelaporan yang aman bagi siswa yang mengalami atau menyaksikan cyberbullying. Pelaksanaan tindak lanjut tersebut perlu dievaluasi secara berkala agar materi dan metode edukasi dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman dan saling menghargai.

4. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi pencegahan *cyberbullying* melalui budaya cerdas digital di SMK Negeri 1 Singkep dilaksanakan dengan melibatkan 200 siswa kelas X dan XI. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi lisan selama kegiatan, tercatat 3 siswa menjawab pertanyaan, 2 siswa mampu menyebutkan bentuk *cyberbullying*, dan 1 siswa mampu menyebutkan cara pencegahannya. Hasil tersebut memberikan gambaran mengenai partisipasi dan respons peserta selama kegiatan berlangsung. Namun, karena evaluasi tidak dilengkapi dengan *pre-test* dan *post-test*, perubahan pemahaman siswa sebelum dan sesudah sosialisasi belum dapat diukur secara kuantitatif. Oleh karena itu, hasil kegiatan belum dapat dijadikan dasar untuk menyimpulkan peningkatan pemahaman seluruh peserta.

Sebagai tindak lanjut, kegiatan sosialisasi disarankan untuk dilaksanakan dalam kelompok sasaran yang lebih kecil agar interaksi dan pendampingan peserta dapat dilakukan secara lebih optimal. Evaluasi selanjutnya perlu dilengkapi dengan instrumen tertulis berupa *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur perubahan pemahaman peserta secara lebih terstruktur. Selain itu, pendampingan berkelanjutan bersama guru diperlukan untuk memperkuat penerapan budaya cerdas digital, etika komunikasi, dan perilaku bertanggung jawab dalam menggunakan media sosial di lingkungan sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Pemerintah Desa Batu Berdaun, pihak SMK Negeri 1 Singkep, para guru, seluruh siswa, Dosen Pembimbing Lapangan, rekan-rekan mahasiswa KKN, serta seluruh pihak yang telah berperan dalam mendukung dan membantu pelaksanaan program kerja “Cerdas Digital”. Kontribusi, kerja sama, dan keterlibatan aktif dari berbagai pihak telah mendukung terlaksananya kegiatan di SMK Negeri 1 Singkep secara tertib dan lancar. Melalui kegiatan ini, diharapkan peserta memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat serta memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai penggunaan teknologi digital. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat mendorong peningkatan kesadaran dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan teknologi secara cerdas, aman, tepat, dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, D. D., & Fauzan, L. (2024). Psikoedukasi literasi digital sebagai upaya mereduksi tindakan cyberbullying pada siswa SMP. *Journal of Language Literature and Arts*, 4(7), 674–680. <https://doi.org/10.17977/um064v4i72024p674-680>
- Budi, R. S., Prasida, T. A. S., Darmastuti, R., & Prestiliano, J. (2025). Strategi literasi digital tentang cyberbullying untuk murid sekolah dasar menggunakan media edukasi board game. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi dan Informasi*, 10(1), 108–128. <https://doi.org/10.52423/jikuho.v10i1.1389>
- Efianingrum, A., Dwiningrum, S. I. A., & Nurhayati, R. (2021). Cyberbullying pelajar SMA di media sosial: Prevalensi dan rekomendasi. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 8(2), 144–153. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v8i2.38300>
- Hamzah, R. E., Putri, C. E., Saifulloh, M., & Pranawukir, I. (2025). Digital literacy and positive bystander intervention in preventing adolescent cyberbullying. *International Journal of Law and Society*, 4(2). <https://doi.org/10.59683/ijls.v4i2.172>
- Lim, S., & Pernando, Y. (2025). Systematic literature review optimalisasi literasi digital untuk efisiensi penanggulangan cyberbullying. *J-Com (Journal of Computer)*, 5(1), 9–18. <https://doi.org/10.33330/j-com.v5i1.3571>
- Nurhaliza, W. O. S., Novrian, N., Yasya, W., Firamansyah, H., & Khoriumisa, I. (2025). Membangun budaya digital positif: Literasi digital dan pencegahan cyberbullying di kalangan siswa SMK Al Muslim Tambun. *Jurnal Karya untuk Masyarakat (JKuM)*, 6(2), 182–193. <https://doi.org/10.36914/bed5sr48>
- Pinalis, D. (2024). Gen Z's understanding of cyberbullying on the Instagram platform. *Jurnal Common*, 8(2), 178–192. <https://doi.org/10.34010/common.v8i2.14530>
- Prihandini, P., Rachmaniar, R., & Anisa, R. (2024). Literasi digital pencegahan cyberbullying di lingkungan siswa SMP. *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial (JPDS)*, 7(2), 149–156. <https://doi.org/10.17977/um022v7i2p149-156>
- Putri, S. A., Fauziah, P., Hudi, I., Pratama, I. H., Yani, M. S. I., Novriyanti, R., Anjani, D. N., & Fitri, A. R. (2024). Pengaruh cyber bullying di era digital pada remaja. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(2), 48–57. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i2.624>
- Putri, Y. M. A., Azahra, P. F., Sinaga, E. M., & Prawitri, A. L. (2023). Cyberbullying di media sosial TikTok terhadap remaja sekolah menengah pertama. *Jurnal Common*, 7(1), 33–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.34010/common.v7i1.9150>
- Rovida, K., & Sasmini. (2024). Konsep pencegahan cyberbullying berbasis techno prevention pada era Society 5.0 di Indonesia. *Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM*, 31(2), 461–485. <https://doi.org/10.20885/iustum.vol31.iss2.art10>

- Turistiati, A. T., Nan Kinasih, E. J., Narmadi, H. B., & Muhroji, A. S. (2022). Workshop budaya komunikasi digital dalam mencegah terjadinya cyberbullying. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(2), 177–183. <https://doi.org/10.30997/qh.v8i2.5645>
- Yolanda, A., & Pramudyo, G. N. (2024). Literasi digital sebagai sarana mencegah perilaku cyberbullying pada remaja Kota Tangerang di media sosial Instagram. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 8(1), 161–172. <https://doi.org/10.14710/anuva.8.1.161-172>
- Ramdani, R., Hidayati Artarini, Mustaqim, Chelsea Haura Aghisny, Revalina Nurhikmah, Anugerah Firdaus, & Dea Putri. (2026). Penguatan literasi digital dan etika komunikasi melalui kampanye sosial “Think Before You Type” untuk pencegahan cyberbullying pada siswa SMAS Al-Hikmah Jakarta. *Darmabakti Akademia: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 30–40.
- Zhang, W., Huang, S., Lam, L., Evans, R., & Zhu, C. (2022). Cyberbullying definitions and measurements in children and adolescents: Summarizing 20 years of global efforts. *Frontiers in Public Health*, 10, 1000504. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.1000504>